

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan)

Iqbal Farhansyah ^{1*}, Luke Suciyati Amna ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung, Indonesia.

Email: iqbal.21021009@student.ubl.ac.id ^{1*}, luke.suciyati.amna@ubl.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 10 Januari 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 15 Februari 2025; *Diterima* 1 Maret 2025; *Diterbitkan* 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Farhansyah, I., & Amna, L. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 723–735. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3829>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan yang sampel akhirnya sebanyak 130 sampel. Variabel yang dianalisis meliputi literasi keuangan, yang meliputi pemahaman dalam pengelolaan keuangan serta financial technology yang mengintegrasikan teknologi dengan layanan keuangan. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh kedua variabel tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan akses dan partisipasi dalam layanan keuangan. Pemanfaatan financial technology dapat membantu masyarakat mengakses layanan keuangan dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan peningkatan literasi keuangan serta adopsi teknologi finansial sebagai strategi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan dengan lebih bijaksana, sementara penerapan financial technology memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Financial Technology; Literasi Keuangan; Lembaga Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial technology on financial inclusion in the community of Negeri Besar District, Way Kanan Regency, with a final sample of 130 samples. The variables analyzed include financial literacy, which includes understanding financial management and financial technology that integrates technology with financial services. The multiple regression analysis method was used to identify the influence of both variables. The results of the study showed that financial literacy and financial technology had a positive and significant effect on financial inclusion. This finding indicates that increasing financial literacy contributes to increasing access and participation in financial services. The use of financial technology can help people access financial services in a more efficient and effective way. Based on these findings, this study suggests increasing financial literacy and adopting financial technology as the main strategy in improving people's welfare. A good understanding of financial literacy can help people manage their finances more wisely, while the application of financial technology makes it easier for people to access financial services.

Keyword: Financial Inclusion; Financial Technology; Financial Literacy; Financial Institutions.

1. Pendahuluan

Inklusi keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan sosial. Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan mengatasi hambatan biaya maupun non-biaya (Adriani & Wiksuana, 2018). Program inklusi keuangan sangat vital untuk menciptakan sistem keuangan yang dapat diakses lebih luas oleh masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan. Tujuan inklusi keuangan adalah memastikan bahwa produk dan layanan keuangan disediakan dengan adil, transparan, mudah diakses, serta terjangkau oleh masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan inklusi keuangan, sejumlah tantangan masih ada, terutama bagi kelompok yang kurang terlayani dan terpinggirkan. Dalam hal ini, literasi keuangan dan *financial technology* memegang peranan penting dalam mewujudkan inklusi keuangan.

Financial technology, atau yang lebih dikenal sebagai *fintech*, merupakan inovasi di sektor keuangan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, serta kemudahan dalam berbagai layanan keuangan. Di tengah pesatnya perkembangan digital, pemerintah Indonesia terus berupaya mengembangkan digitalisasi sektor keuangan melalui penerapan *financial technology*. Sebagaimana disampaikan oleh Rudy Salahuddin, Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan UMKM Kementerian Koordinator Perekonomian, *fintech* akan terus memainkan peran kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong transformasi digital di Indonesia. Menurut Rudy, "*fintech* menyediakan alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih efisien dan hemat biaya" (Antarnews, 2022). Pengelolaan dana, pengajuan kredit, serta transaksi pembayaran yang semakin cepat dan mudah adalah beberapa contoh kontribusi signifikan *fintech* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Febrianti, 2023). *Fintech* dapat memperbaiki aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan dalam penggunaan layanan keuangan.

Pada 2 Agustus 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan di Indonesia mencapai 75,02 persen, sementara indeks literasi keuangan sebesar 65,43 persen. Di daerah perkotaan, indeks literasi dan inklusi keuangan masing-masing mencapai 69,71 persen dan 78,41 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perdesaan, yang masing-masing hanya 59,25 persen dan 70,13 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam inklusi dan literasi keuangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Meskipun keduanya menunjukkan angka yang positif, terdapat perbedaan jelas antara keduanya, dengan angka yang lebih tinggi di perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di daerah perdesaan mungkin menghadapi lebih banyak kesulitan dalam mengakses informasi dan layanan keuangan.

Menurut Matoati (2021), dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan penyebaran internet di Indonesia, industri jasa keuangan telah mengalami perubahan signifikan. Salah satunya adalah hadirnya layanan digital keuangan sejak tahun 2015, yang bertujuan untuk mempermudah transaksi pembayaran dan membantu masyarakat lebih mengenal produk keuangan serta meningkatkan pemahaman mereka terkait keuangan. Inovasi ini berpengaruh pada inklusi keuangan, yang sejalan dengan literasi keuangan dan perkembangan *financial technology*. Dengan sistem yang ada saat ini, setiap individu berhak untuk memperoleh layanan keuangan formal yang berkualitas kapan saja dan di mana saja. Perluasan akses ini didorong oleh peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, layanan, dan sistem keuangan, serta tersedianya layanan keuangan berbasis teknologi. Dalam mengakses layanan keuangan, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, seperti keterjangkauan biaya, efektivitas, efisiensi, serta kualitas (BCA, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya yang menelaah pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan di kalangan generasi milenial Kota Semarang. Namun, penelitian lain yang dilakukan

RESEARCH ARTICLE

oleh Jannah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Studi yang dilakukan oleh D. E. Sari *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa *financial technology* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan di kalangan mahasiswa. Namun, penelitian A. N. Sari & Kautsar (2020) menyatakan bahwa *financial technology* tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan temuan mengenai dampak literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan, yang mendorong peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan tersebut.

Inklusi keuangan adalah penyediaan akses terhadap berbagai institusi keuangan, produk, dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Inklusi keuangan mencakup kegiatan menyeluruh yang bertujuan menghilangkan segala jenis rintangan, baik yang berkaitan dengan biaya maupun hambatan non-biaya dalam mengakses produk dan layanan keuangan yang bermanfaat serta terjangkau sesuai dengan kebutuhan, seperti layanan transaksi keuangan, simpanan, kredit, dan perlindungan asuransi (Yanti, 2019). Menurut Putri *et al.* (2024), inklusi keuangan mengacu pada keadaan di mana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan serta pemahaman yang luas mengenai sektor perbankan, termasuk lembaga keuangan resmi, lembaga penjamin simpanan, serta penyedia kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

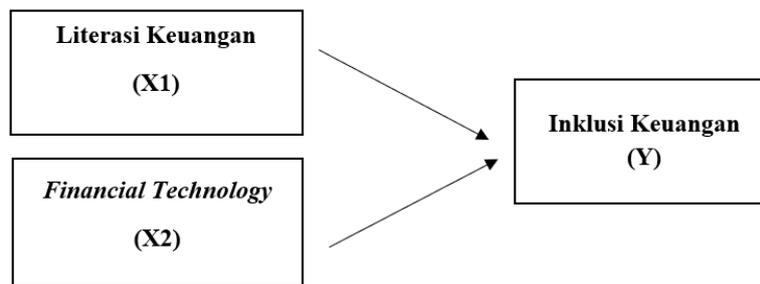
Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk membuat keputusan finansial yang tepat (Laurensia *et al.*, 2024). Menurut Kementerian Sekretariat Negara RI (2020), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan individu. Ningtyas (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, termasuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan serta memahami dampak yang ditimbulkannya. Setiap individu harus tahu cara mengelola uang mereka agar tidak menghadapi kendala finansial; kesalahan dalam pengelolaan uang dapat menyebabkan permasalahan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mengelola keuangan secara efektif. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari masalah finansial. Peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam mengelola keuangan dan mencapai kondisi finansial yang lebih sejahtera.

Financial technology atau *fintech* adalah perusahaan yang mengintegrasikan teknologi dengan layanan keuangan, yang telah mengubah model bisnis tradisional menjadi lebih modern (Ayu, 2023). Melalui *fintech*, transaksi pembayaran dapat dilakukan dengan cepat hanya dalam hitungan detik, memungkinkan masyarakat untuk melakukannya tanpa perlu bertatap muka langsung. Sektor layanan *fintech* mencakup perusahaan yang mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan. Hal ini merupakan bagian dari sektor ekonomi di mana perusahaan menerapkan teknologi untuk mengoptimalkan sistem keuangan mereka (Ainiyah & Yuliana, 2022). Oleh karena itu, *fintech* adalah perusahaan yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi, yang telah merevolusi pendekatan bisnis dari model tradisional menuju model yang lebih modern. *Fintech* memungkinkan transaksi keuangan berlangsung dengan cepat dan efisien tanpa perlu interaksi langsung, sehingga meningkatkan keseluruhan efektivitas sistem keuangan.

Hasil penelitian Sari & Kautsar (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya. Tingkat pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan sangat dipengaruhi oleh inklusi keuangan yang memungkinkan akses terhadap produk dan layanan keuangan secara cerdas dan bertanggung jawab. Riset Trevio Julian Djakaria *et al.* (2023) mengungkapkan hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM di Kampoeng Radjoet. Hasil penelitian Yuliyanti & Pramesti (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan masyarakat Kota Magelang secara positif dan signifikan. Dengan kata lain, jika tingkat literasi keuangan masyarakat meningkat, maka inklusi keuangan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah &

RESEARCH ARTICLE

Gunarsih (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah & Yuliana (2022), *financial technology* berdampak positif terhadap inklusi keuangan. Penelitian Diwangsa & Sari (2024) juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh teknologi keuangan. Studi Liska *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian Apriliani & Yudiaatmaja (2023) menjelaskan bahwa variabel *fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan inklusi keuangan berkorelasi positif dengan pemanfaatan teknologi finansial. Berdasarkan temuan ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis dampak pemahaman keuangan dan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan di masyarakat. Menurut Balaka (2022), pendekatan penelitian kuantitatif merupakan metode yang berbasis pada data dengan penekanan pada pengukuran hasil secara objektif dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari sumber di lapangan. Data primer tersebut diperoleh melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada individu yang ditunjuk oleh peneliti sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel. Menurut Fauzy (2019), teknik purposive sampling, atau yang dikenal juga dengan judgmental sampling, adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai individu yang dianggap memenuhi kriteria tertentu untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel meliputi masyarakat Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, individu yang berusia antara 17 hingga 65 tahun, berdomisili di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, serta telah menggunakan smartphone. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 130 responden.

Tabel 1. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Variabel Dependen		
Inklusi Keuangan (Y) (Kartika, 2023)	Akses	Saya dapat menemukan kantor bank, ATM, maupun agen bank dengan mudah di sekitar daerah tempat saya tinggal

RESEARCH ARTICLE

	Ketersediaan	Tersedianya beragam produk dari lembaga keuangan dan memudahkan saya untuk memilih sesuai dengan kebutuhan keuangan saya (simpanan, investasi, asuransi dan pembiayaan)
	Penggunaan	Saya menggunakan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan saya
	Kualitas	Kenyamanan dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik dalam layanan keuangan
Literasi Keuangan (X1) (Kartika, 2023)	Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang baik masa sekarang maupun pada masa yang akan datang
	Perilaku Keuangan	Saya memiliki penganggaran keuangan sendiri
	Sikap Keuangan	Saya merasa lebih berhati-hati dalam menghabiskan uang dan memilih menabung untuk jangka panjang
Financial Technology (X2) (Kartika, 2023)	Pemahaman mengenai <i>Financial Technology</i>	<i>Financial Technology</i> seperti Shopeepay, Dana, dan OVO merupakan salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan
	Kemudahan	Saya merasa lebih dimudahkan dalam menggunakan produk keuangan dengan adanya <i>Financial Technology</i>
	Efektivitas	Dengan menggunakan fintech dapat mempercepat transaksi saya sehingga tidak banyak waktu yang dikeluarkan
	Minat	Saya lebih memilih menggunakan produk <i>Financial Technology</i> (LinkAja, Dana, dan GoPay) dari pada harus pergi ke bank atau ATM

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini mengkaji karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenis pekerjaan. Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.1, mayoritas responden adalah perempuan, dengan persentase sebesar 55,38%. Kelompok usia 17-25 tahun merupakan kategori responden dengan distribusi tertinggi, mencapai 47,69%, diikuti oleh kelompok usia 26-39 tahun sebesar 29,23%. Distribusi usia ini secara umum mencerminkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori usia produktif.

Table 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-Laki	58	44.62
Perempuan	72	55.38
Berdasarkan Usia		
17 - 25 Tahun	62	47.69
26 - 39 Tahun	38	29.23
40 - 59 Tahun	29	22.31
Di atas 60 tahun	1	0.77
Berdasarkan Pekerjaan		

RESEARCH ARTICLE

Mahasiswa dan Pelajar	31	23.85
Pegawai Negeri Sipil	7	5.38
Guru	24	18.46
Apatur Desa	8	6.15
Karyawan	11	8.46
Pedagang	18	13.85
Petani	18	13.85
Lain-Lain	13	10.00

Status pekerjaan responden menunjukkan bahwa distribusi terbanyak berasal dari kalangan mahasiswa dan pelajar, dengan persentase sebesar 23,85%, diikuti oleh responden yang berstatus sebagai guru sebanyak 18,46%. Temuan ini sejalan dengan tujuan inklusi keuangan, di mana masyarakat menunjukkan minat untuk terlibat dalam aktivitas keuangan seperti menabung, pembelian secara kredit, hingga produk asuransi, yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera dan berdaya secara ekonomi.

Tabel 3. Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	130	8	15	12,82	1,260
<i>Financial Technology</i>	130	8	20	16,48	3,245
Inklusi Keuangan	130	12	20	16,47	1,643
Valid N (listwise)	130				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 130 orang. Pada variabel literasi keuangan, nilai terendah yang dicapai adalah 8, sedangkan nilai tertinggi adalah 15, dengan rata-rata sebesar 12,82. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan responden tergolong cukup tinggi. Penyebaran data (standar deviasi) sebesar 1,260 menunjukkan bahwa perbedaan tingkat literasi keuangan antar responden tidak terlalu mencolok. Pada variabel *financial technology*, nilai minimum yang tercatat adalah 8, dan nilai maksimum mencapai 20, dengan rata-rata sebesar 16,48. Ini menunjukkan bahwa pemahaman atau penggunaan teknologi keuangan oleh responden tergolong tinggi. Namun, standar deviasi sebesar 3,245 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar antar responden dalam hal ini. Selanjutnya, pada variabel inklusi keuangan, nilai minimum yang tercatat adalah 12, dan nilai maksimum adalah 20, dengan rata-rata 16,47. Tingginya rata-rata ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan akses yang cukup terhadap layanan keuangan. Standar deviasi sebesar 1,643 menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan antar responden relatif seragam, meskipun masih ada sedikit variasi. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel—literasi keuangan, teknologi finansial, dan inklusi keuangan memiliki rata-rata yang tinggi, dengan *financial technology* menunjukkan tingkat variasi terbesar. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mendukung individu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pengelolaan keuangan, tetapi juga memainkan peran kunci dalam mencapai kestabilan finansial jangka panjang. Namun, masih terdapat sejumlah individu yang kurang memahami konsep dasar keuangan, yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti akumulasi utang, pengelolaan anggaran yang tidak efektif, serta keputusan investasi yang kurang bijak. Peran *financial technology* terus berkembang seiring dengan perubahan pola hidup yang kini didorong oleh pemanfaatan teknologi informasi serta kebutuhan akan gaya hidup yang serba cepat. Berbagai kendala dalam transaksi jual beli dan pembayaran, seperti keterbatasan waktu untuk mencari produk di pusat perbelanjaan, keharusan mengunjungi bank atau ATM untuk melakukan transfer dana, serta ketidaknyamanan dalam mengakses lokasi tertentu akibat layanan yang kurang optimal, dapat diminimalkan. Sebagai solusi, *financial technology* berperan dalam mempermudah proses jual beli serta meningkatkan efisiensi mekanisme

RESEARCH ARTICLE

pembayaran agar lebih praktis, hemat biaya, namun tetap efisien. Di sisi lain, peran inklusi keuangan sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera serta berdaya saing dalam perekonomian. Dengan berbagai upaya, akses ke layanan keuangan semakin terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat, seperti tabungan, pinjaman, dan produk asuransi.

3.1.1 Pengujian Model Regresi Linier Berganda dan Hipotesis

Setelah asumsi klasik terpenuhi, uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk secara empiris membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis merupakan langkah dalam prosedur statistik yang memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan data sampel dalam menarik kesimpulan tentang suatu populasi. Hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Model Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.566	1.328		6.923	.000
Literasi Keuangan	.400	.110	.307	3.644	.000
Financial Technology	.107	.043	.212	2.519	.013

Menurut hasil uji regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Pertama, nilai konstanta sebesar 9,566 menunjukkan bahwa jika literasi keuangan dan *financial technology* tidak memberikan dampak (nilai kedua variabel independen adalah nol), maka nilai inklusi keuangan tetap berada pada angka 9,566. Nilai ini signifikan secara statistik, dengan nilai t sebesar 6,923 dan Sig. = 0,000. Kedua, untuk variabel literasi keuangan, koefisien regresi sebesar 0,400 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit literasi keuangan akan memperbesar inklusi keuangan sebesar 0,400 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai t sebesar 3,644 dan Sig. = 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan signifikan secara statistik. Selain itu, nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,307 menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam menjelaskan variasi inklusi keuangan. Ketiga, variabel *financial technology* memiliki koefisien regresi sebesar 0,107, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada *financial technology* akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,107 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai t sebesar 2,519 dan Sig. = 0,013 menunjukkan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan juga signifikan secara statistik. Namun, nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,212 menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap inklusi keuangan lebih kecil dibandingkan dengan literasi keuangan.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61,932	2	30,966	13,729	,000 ^a
Residual	286,445	127	2,255		
Total	348,377	129			

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 13,729 dengan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpaduan antara literasi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap inklusi keuangan.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882 ^a	,676	,465	1,502

3.1.2 R-Square dan Interpretasi Hasil Regresi

R-square, yang sering disebut sebagai koefisien determinasi, menggambarkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R-square berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka satu, semakin optimal penjelasannya. Artinya, variabel independen dapat menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian model regresi linier berganda, diperoleh nilai R-square sebesar 0,676 atau 67,6%, yang menunjukkan bahwa perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya, yaitu 32,4%, tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen, yang disebut sebagai komponen error. Sementara itu, nilai Adjusted R-square sebesar 0,465 atau 46,5% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model ini hanya memberikan sedikit penjelasan mengenai variabel inklusi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap inklusi keuangan namun tidak tercakup dalam model penelitian ini.

3.1.3 Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,400, yang berarti setiap kenaikan 1 unit dalam literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,400 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi (Sig. = 0,000) yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan signifikan secara statistik. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep serta produk keuangan untuk membuat keputusan yang bijak, seperti menabung, berinvestasi, dan memiliki asuransi. Di sisi lain, inklusi keuangan mengacu pada kemudahan akses terhadap layanan keuangan yang aman, terjangkau, dan efisien bagi seluruh lapisan masyarakat. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dipandang sebagai faktor utama dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan. Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap inklusi keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah mengakses layanan keuangan formal, seperti rekening bank, produk investasi, dan asuransi. Mereka juga lebih mampu memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Namun, meskipun literasi keuangan memegang peran yang penting, faktor lain seperti kesadaran masyarakat, ketersediaan infrastruktur layanan keuangan, serta kebijakan pemerintah juga turut berperan dalam mewujudkan inklusi keuangan yang optimal. Penelitian-penelitian terbaru yang menyoroti hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan antara lain: Anisyah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kesulitan dalam mengatasi permasalahan keuangan. Penelitian Sari & Kautsar (2020) mengungkapkan bahwa faktor literasi keuangan berperan sangat penting dalam memungkinkan masyarakat Kota Surabaya untuk menggunakan produk dan layanan keuangan secara bijaksana. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Durai & Stella (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan.

3.1.4 Financial Technology Berpengaruh Positif terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,107, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam *financial technology* akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,107 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi (Sig. = 0,013) yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan signifikan secara statistik.

RESEARCH ARTICLE

Financial technology mengacu pada penggunaan inovasi teknologi guna meningkatkan efisiensi atau mempermudah layanan keuangan. Teknologi ini mencakup berbagai bentuk, seperti aplikasi pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, investasi dengan robo-advisors, serta blockchain yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, serta transparansi dalam sistem keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, *financial technology* mengalami pertumbuhan yang pesat dan berperan sebagai faktor utama dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan, khususnya di negara-negara berkembang. Inklusi keuangan sendiri mengacu pada upaya penyediaan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan yang aman, terjangkau, dan efisien bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk individu atau kelompok yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan keuangan formal. Sebagai ilustrasi, dengan adanya *financial technology*, masyarakat di wilayah perdesaan atau berpenghasilan rendah dapat mengakses layanan perbankan, pinjaman, dan investasi tanpa harus mendatangi kantor bank atau lembaga keuangan secara langsung. Namun, meskipun *financial technology* menawarkan banyak potensi untuk mendorong inklusi keuangan, beberapa tantangan tetap ada, seperti masalah privasi data, keterbatasan akses internet di beberapa daerah, serta potensi kesenjangan digital antara masyarakat dengan kemampuan teknologi yang berbeda. Penelitian-penelitian terkini yang menyoroti hubungan antara *financial technology* dan inklusi keuangan antara lain: Jange *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *financial technology* berperan penting dalam memperluas akses ke layanan keuangan, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau. Hal ini sejalan dengan penelitian Atika Safira *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa teknologi keuangan memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Kartika (2023) yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan berperan dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap inklusi keuangan. Sebagai contoh, penelitian Sari & Kautsar (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan formal dengan bijak, seperti rekening bank, investasi, dan produk asuransi. Dalam penelitian ini, nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,400 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,400 unit. Hasil ini mendukung temuan Adriani & Wiksuana (2018), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama dalam mendukung akses UMKM terhadap layanan keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, peran *financial technology* dalam meningkatkan inklusi keuangan juga terbukti signifikan dalam penelitian ini, dengan koefisien regresi sebesar 0,107. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam *financial technology* dapat meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,107 unit. *Financial technology* atau fintech, yang mencakup inovasi seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, dan investasi berbasis teknologi, memberikan kemudahan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, khususnya bagi masyarakat di daerah terpencil atau dengan keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal. Hal ini sejalan dengan temuan Ainiyah & Yuliana (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan fintech berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dengan meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan.

Namun, meskipun literasi keuangan dan *financial technology* memberikan kontribusi signifikan terhadap inklusi keuangan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada faktor lain yang turut mempengaruhi inklusi keuangan. Nilai Adjusted R-square yang relatif kecil (0,465) menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan dan *financial technology* memiliki peran penting, masih ada faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam model penelitian ini yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah, infrastruktur layanan keuangan, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan dan akses terhadap produk keuangan perlu diperhatikan lebih lanjut untuk mencapai inklusi keuangan yang optimal. Sebagai contoh, hasil penelitian Anisyah (2023) mengungkapkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan tinggi, kesulitan dalam mengakses layanan

RESEARCH ARTICLE

keuangan formal masih menjadi kendala besar di banyak daerah. Selain itu, perkembangan *financial technology* dapat membawa dampak positif yang lebih luas dengan mengatasi hambatan geografis dan meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat berpendapatan rendah atau di daerah yang kurang terlayani. Sebagai contoh, fintech memungkinkan masyarakat di daerah perdesaan untuk mengakses layanan perbankan tanpa harus datang langsung ke bank, seperti yang disampaikan oleh Jange *et al.* (2024), yang menemukan bahwa fintech telah memainkan peran besar dalam memperluas akses ke layanan keuangan di Indonesia. Meskipun demikian, tantangan seperti masalah privasi data dan keterbatasan akses internet di daerah tertentu tetap harus diatasi untuk memastikan keberlanjutan dampak positif fintech terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berkontribusi signifikan terhadap inklusi keuangan, namun faktor-faktor eksternal seperti kebijakan, kesadaran masyarakat, dan ketersediaan infrastruktur juga memainkan peran penting dalam menciptakan inklusi keuangan yang lebih inklusif dan merata. Oleh karena itu, upaya yang lebih komprehensif dari semua pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan teknologi keuangan untuk mewujudkan inklusi keuangan yang lebih baik.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih aktif dalam mengakses serta memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Namun, literasi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin pemerataan inklusi keuangan. Diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung edukasi keuangan secara berkelanjutan serta penyediaan layanan keuangan yang lebih mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, *financial technology* juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan. Dengan memberikan akses yang lebih luas, biaya yang lebih terjangkau, serta layanan yang lebih efisien, *financial technology* mampu mengatasi kesenjangan dalam sistem keuangan konvensional dan menjangkau individu yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan. Meskipun demikian, pengembangan *financial technology* harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung perlindungan data pribadi serta perhatian terhadap kesenjangan digital yang masih terjadi di beberapa daerah. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam perumusan kebijakan publik terkait inklusi keuangan dan literasi keuangan. Pemerintah perlu mempertimbangkan temuan-temuan ini dalam menyusun kebijakan yang tidak hanya berfokus pada akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan. Selain itu, lembaga keuangan diharapkan terus berinovasi dalam menyediakan produk dan layanan yang lebih mudah diakses serta disesuaikan dengan berbagai kebutuhan masyarakat, khususnya kelompok yang selama ini kurang terjangkau oleh sistem keuangan formal. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung peningkatan literasi keuangan serta perkembangan *financial technology*. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan secara maksimal akan berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan.

Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat akan lebih terinformasi dalam mengambil keputusan finansial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses layanan keuangan, mendukung pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan. Untuk mendorong peningkatan inklusi keuangan, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan teknologi finansial dalam mengembangkan edukasi keuangan di berbagai lapisan masyarakat, terutama di daerah dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan akses internet serta pengembangan infrastruktur digital di daerah terpencil atau wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang masih terbatas. Hal ini bertujuan agar masyarakat di daerah tersebut dapat memanfaatkan layanan teknologi finansial secara optimal. Upaya peningkatan literasi digital dan keuangan juga harus terus dilakukan agar

RESEARCH ARTICLE

masyarakat dapat memahami risiko yang terkait dengan layanan keuangan digital serta mampu menggunakan teknologi keuangan dengan bijak. Lembaga keuangan diharapkan terus berinovasi dalam menawarkan produk yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah, seperti asuransi mikro atau tabungan dengan biaya rendah. Diharapkan, temuan dalam penelitian ini dapat berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

5. Referensi

- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). *Inklusi keuangan dalam hubungannya dengan pertumbuhan umkm dan tingkat kesejahteraan masyarakat di provinsi Bali* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v7i3.12762>.
- Apriliani, P. A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49635>.
- Ayu, R. D. (2023). Mengenal Fintech: Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Aturan Terbarunya. *Koran Tempo*.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Djakaria, T. J., & Setiyawan, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Fintech terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 79-85. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i2.2826>.
- Durai, T., & Stella, G. (2019). Digital finance and its impact on financial inclusion. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 6(1), 122-127.
- Fauzy, A. (2019). Metode sampling. *Universitas Terbuka*, 9(1).
- Hutabarat, F. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek.
- Irawan, N. N. Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Penggunaan Fintech Payment terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jabodetabek.
- Jange, B., Pendi, I., & Susilowati, E. M. (2024). Peran teknologi finansial (fintech) dalam transformasi layanan keuangan di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1199-1205. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1007>.
- Khusnah, H., Jannah, S. I., & Anugraini, M. (2023). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(1), 35-43. <https://doi.org/10.26740/akunesa>.

RESEARCH ARTICLE

- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R. T. S., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(04), 1034-1043. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>.
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 30-47. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>.
- Ni'mah, N. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DENGAN MODAL SOSIAL SEBAGAI MEDIATOR PADA UMKM FASHION DI KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>.
- Nomor, P. P. (82). Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. *Online*(<https://peraturan.go.id/files/ps82-2016.pdf#:~:text=PERATURAN%20PRESIDEN%20REPUBLIK%20INDONESIA%20NOMOR%2082%20TAHUN%202016,layanan%20keuangan%20>).
- Putri, E. C., & Susanti, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 12(2), 75-87. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7495>.
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 3, No. 1, pp. 219-226).
- Safira, Y. A., Efni, Y., & Fitri, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru). *Bahtera Inovasi*, 3(2), 194-206. <https://doi.org/10.31629/bi.v3i2.3335>.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan demografi terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233-1246. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>.
- Sari, D. E., Selviana, E. A., Asila, N. F., & Jannah, M. (2022). The Effect of Financial Literature and Financial Technology on Financial Inclusion Among Accounting Student. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 310-315. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.40508>.
- Setiani, D., Pratiwi, Y. I., & Komara, A. (2024). The Role Of Financial Behavior In Mediating The Effect Of Financial Literacy And Financial Inclusion On The Performance Of Umkm In Cirebon City. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 4(1).
- Wahyuni, M. T. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEKNOLOGI KEUANGAN, DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA ERA DIGITAL DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur). <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3104>.

RESEARCH ARTICLE

- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). TERCAPAINYA INKLUSI KEUANGAN MAMPUKAH DENGAN LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY: Studi Kasus: Masyarakat Kota Magelang, Jawa Tengah. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57-70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>.